

**POLITIK *SULH-E-KUL* SULTAN AKBAR
PADA MASA DINASTI MUGHAL DI INDIA TAHUN 1560-1605 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

AFDOL FARIS

NIM.: 11120004

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afdol Faris
NIM : 11120004
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Desember 2015

Saya yang menyatakan,



Afdol Faris
NIM: 11120004

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab
dan Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**POLITIK *SULH-E-KUL* SULTAN AKBAR
PADA MASA DINASTI MUGHAL DI INDIA TAHUN 1560-1605 M**

yang ditulis oleh:

Nama : Afdol Faris
NIM : 11120004
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 Desember 2015

Dosen Pembimbing,


Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M. Si
NIP.:19500505 197701 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 0004 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**POLITIK SULH-E-KUL SULTAN AKBAR PADA MASA DINASTI MUGHAL DI INDIA
TAHUN 1560-1605 M**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : AFDOL FARIS

NIM : 11120004

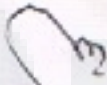
Telah dimunaqosyahkan pada : **Senin, 21 desember 2015**

Nilai Munaqosyah : **A/B**

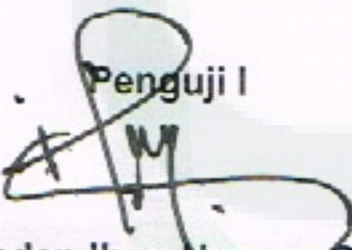
Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

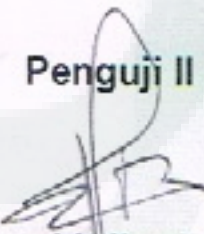
Ketua Sidang


Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M. Si
NIP 19500505 197701 1 001

Penguji I

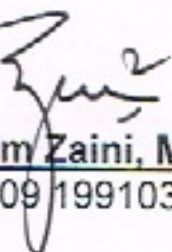

Drs. H. Jahdan Ibnu Numam Saleh, M.S
NIP 19540212 198103 1 008

Penguji II


Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum
NIP 19700216 199403 2 013



Yogyakarta, 04 Januari 2016
P. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya


Dr. Hisyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 009

MOTTO

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَنِّلُواكُم فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُواكُم مِّن دِينِكُمْ أَنَّ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

“Allah tidak melarangmu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusirmu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.”

(QS. Al-Mumtahanah: 8)

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah
Skripsi ini penulis persembahkan untuk
Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Ibuku (Nurhayah) dan Ayahku (Ma'mun)
Adikku (Selvi Rinantika) dan sahabat seperjuanganku (Nirwan)
serta seluruh keluarga besarku yang di Tasikmalaya dan Banyuwangi
terima kasih atas ridha dan kasih sayang kalian.*

Doaku kepada Allah Ta'ala:

*Ya Allah, anugrahi aku kualitas-kualitas yang dibutuhkan untuk sukses
menunaikan tugas-tugasku berkenaan dengan mereka selama aku masih hidup.*

Ya Allah, satukan aku bersama mereka di surga dekat Nabi Muhammad Swt.

*Ya Allah, terimalah karyaku dan pandulah aku untuk bisa berbuat lebih baik
daripada yang sudah aku lakukan.*

ABSTRAK

Akbar merupakan sultan ketiga Dinasti Mughal di India yang sebelumnya diperintah oleh ayahnya yang bernama Humayun. Akbar adalah cucu dari pendiri Dinasti Mughal yaitu Babur. Akbar diangkat menjadi sultan pada saat usia 13 tahun 9 bulan, karena usia yang sangat muda sehingga pemerintahan dipegang oleh perdana mentrinya yaitu Bairam Khan. Tahun 1560 M Akbar resmi memegang kekuasaan secara penuh setelah menyingkirkan perdana mentrinya tersebut. Ketika Akbar memegang pemerintahan, ia menerapkan kebijakan-kebijakan yang berbeda dengan sultan-sultan sebelumnya yang pernah berkuasa di India. Ia membuat kebijakan dengan didasarkan pada toleransi antar golongan. Tujuannya yaitu untuk menjaga kestabilan politik, menghilangkan permusuhan antar pemeluk agama, dan untuk memperkuat posisi Dinasti Mughal di tengah besarnya pengaruh agama Hindu di India. Kebijakan ini merupakan siasat politik yang Akbar gunakan untuk mencapai kesejahteraan India dalam pemerintahan Mughal. Politik tersebut dikenal dengan politik *Sulh-e-Kul* (toleransi universal)

Dalam skripsi ini penulis memfokuskan kajian pada politik *Sulh-e-Kul* yang diterapkan oleh Akbar meliputi latar belakang dibentuknya *Sulh-e-Kul*, isi kebijakannya, serta dampaknya terhadap masyarakat India. Penelitian ini menggunakan kajian pustaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi dengan menggunakan pendekatan *behavioral* (pendekatan tentang perilaku). Penelitian ini mengkaji latar belakang Akbar menerapkan politik *Sulh-e-Kul* dan mendeskripsikan isi kebijakannya serta dampaknya terhadap Dinasti Mughal di India. Untuk mengkaji masalah tersebut dan mendukung pendekatan di atas maka penulis menggunakan teori *Challenge and Response*. Teori ini menggambarkan tentang hubungan sebab akibat karena ditimbulkan dari suatu peristiwa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa politik *Sulh-e-Kul* dapat mengantarkan Dinasti Mughal pada posisi yang tinggi. Walaupun ada sebagian golongan yang tidak menerimanya, akan tetapi kebijakan Akbar ini bisa dikatakan berhasil karena dapat diterima oleh sebagai masyarakat India, tidak hanya orang Islam saja, tapi semua agama di India, termasuk Hindu yang merupakan mayoritas. Kebijakan-kebijakan yang termasuk dalam politik *Sulh-e-Kul* Sultan Akbar yaitu penghapusan *jizyah* bagi non muslim, mendirikan lembaga politik, membangun tempat ibadah, membentuk undang-undang perkawinan, dan penetapan *mahzar*.

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	ts	te dan es
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan garis bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik diatas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el

¹Tim penyusun, *Pedoman Akademik & Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, cet. 1, 2010), hlm. 44-47.

م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a
ء	hamzah	'	apostrop
ي	ya	y	ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah	a	a
اِ	kasrah	i	i
اُ	dlammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حسِين : ḥusain

حَوْل : ḥaula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
سَا	fathah dan alif	â	a dengan capping di atas
سَيِي	kasrah dan ya	î	i dengan capping di atas
سُوُو	dlammah dan wau	û	u dengan capping di atas

4. *Ta Marbutah*

- a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberik harakat sukun, dan transliterasinya adalah / h /.
- b. Kalau kata yang diakhiri dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang bersandang / al /, maka kedua kata itu dipisah dan ta marbutah ditransliterasi dengan / h /.

Contoh:

فاطمة : Fâthimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukkaramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbanâ

نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata Sandang “ ال ” dilambangkan dengan “ al “, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-syamsiyah

الحكمة : al-ḥikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul: “POLITIK *SULH-E-KUL* SULTAN AKBAR PADA MASA DINASTI MUGHAL DI INDIA TAHUN 1560-1605 M”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT dan bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M. Si selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran maupun arahan yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M.S dan Ibu Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum selaku penguji dalam sidang munaqosah penulis.
6. Teristimewa kepada yang tercinta kedua orang tua saya Ibu Nurhayah dan Bapak Ma'mun, atas perjuangan mendidik dan dengan kesabaran mendengar keluh kesah anak-anaknya, beliau selalu mendo'akan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk Adikku, Selvi Rinantika yang telah memberikan dukungan dan motivasi, sehingga *Aa* semangat dalam menjalankan kehidupan yang keras ini. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada keluarga besarku yang ada di Tasikmalaya dan Banyuwangi yang mendukung penulis studi di Jogja. Semoga Allah SWT melindungi mereka semua serta memberikan kesehatan, dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. *Aamiin.*
7. Keluarga "Kecilku" di Komplek Lanud Adisutjipto (Seluruh Personil Bintal, Pakde Daldiri, Bukde, Mbak Siti & Suaminya, Nada, Opang, Nida, Mas Riswandi, Sholeh, Mamak Ati, Bapak Suryono, Mas Agus, Mas Alfi, Adi, Ayu serta para muridku tercinta santri TPA Angkasa Masjid Abdurrochim), dan di kampung Balirejo (Bapak Utin, Ibu, Mbak Yuni). Memang benar kalau penulis jauh dari keluarga besar, tapi bukan berarti penulis tidak mendapat kasih

sayang layaknya sebuah keluarga, karena kasih sayang tersebut penulis dapatkan dari kalian. Kisah dan perjuangan hidup menjadi indah ketika kalian berada bersamaku. Akan ku kenang senyum dan tawa kalian.

8. Sahabat seperjuanganku, Nirwan Nuraripin. Terima kasih telah memilih dan mengajak penulis untuk melanjutkan studi di Jogja yang akhirnya penulis merasakan kerasnya bangku kuliah, yang mungkin tidak dirasakan oleh teman-teman aliyah dulu. Tak lupa juga sahabatku yang lain, Enas yang menyusul studi di Jogja. Terima kasih telah mengisi hari-hari luangku dengan olahraga dan mendengarkan segala curhatan dan keluh kesalku. Dengan kalian, akan ku kenang semua masa-masa sulit perjuangan yang kita lalui bersama dan tak akan pernah ku lupakan.
9. Sahabat-sahabatku di Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, terutama HK. Ada kelompok Futsal (mang Wahyu, Ustadz Abdulloh, Rizki, Kek Sholeh, Kek Imam, Ahmad, Tiga Agus, Bang Ipunk, Ebit, Mufid, Miftah, Muhammadi dll), Casper (Itsna, Ayuk, Arin, Teofani, Nuraeni, Farida, Vya, Itah, Chafied dll), Pasukan Kantin, Bidadari-Bidadari Surga dan kelompok lainnya. Kampus putih ini tak kan ada warnanya tanpa kehadiran kalian, sahabat terdekatku, karib dalam sanubariku.
10. Sahabat-sahabtku di UKM MENWA, terutama Yudha 35 (Eman, Rizal, Mukhsin, Siregar, Najih, Rio, Rosiin, dan Atin). Banyak pelajaran berharga tentang pentingnya arti disiplin dan kerja keras dalam menjalankan hidup. Tak lupa juga organisasiku yang lain: PMII, IPNU-IPPNU Sleman, dan Al-Khidmah Kampus. Banyak pelajaran dan pengalaman yang penulis dapatkan

tentang bagaimana cara berorganisasi, berdiskusi dan berkomunikasi yang baik.

11. Sahabat-sahabat KKN (Kuliah Kerja Nyata atau Kere Kere Nongkrong) di dusun Siliran IV Karangsewu Galur Kulonprogo. Ada Bang ‘Anwar’, Alay ‘Ali’, Pak Ketua ‘Aziz’, Princess ‘Meita’, Barbie ‘Ratna’, Simbah ‘Imamah’, dan Mbak ‘Fitri’. Sudah satu tahun lebih kita berpisah, namun hubungan silaturahmi serta komunikasi kita tetap terjaga. Walaupun hanya sekedar nongrong menikmati segelas “kopi hitam” di café-café kecil, namun rasa kekeluargaan yang tinggi ini masih kita pertahankan. Terima kasih telah menjadi bagian dari hidupku.

12. Terima kasih banyak penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah berjasa membantu dan mendukung penulis selama study di Jogja yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu. Kiranya tidak mungkin skripsi ini bisa terselesaikan tanpa sumbangan lidah dan tangan kalian. Jalan hidup kalian menjadi penerang dalam gelapnya hidup ini.

Sekali lagi penulis mengucapkan *Jazakumullah Khairan Katsira*, semoga Allah SWT memberikan balasan kepada kalian semua, yang lebih baik dan lebih banyak dari apa yang telah kalian berikan kepada penulis.

Yogyakarta, 10 Desember 2015 M.
27 Safar 1437 H.

Penulis,

Afdol Faris
NIM: 11120004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : SULTAN AKBAR DAN TANTANGAN POLITIK DINASTI MUGHAL	17
A. Biografi Sultan Akbar	17
B. Kebijakan Politik Sultan Mughal Pra Sultan Akbar	27
C. Pemberontakan Pasca Sultan Humayun.....	33
D. Kekuasaan Bairam Khan.....	35
E. Intervensi <i>Harem</i> Dalam Pemerintahan	37
F. Perlawanan Pada Masa Penaklukan Wilayah	38
G. Perselisihan Antar Ulama.....	39
BAB III : POKOK-POKOK KEBIJAKAN POLITIK <i>SULH-E-KUL</i>	43
A. Penghapusan <i>Jizyah</i> Bagi Non Muslim.....	43
B. Mendirikan Lembaga Politik.....	45
C. Membangun Tempat Ibadah	53
D. Membuat Undang-Undang Perkawinan	55
E. Penetapan <i>Mahzar</i>	55

BAB IV : DAMPAK POLITIK <i>SULH-E-KUL</i> TERHADAP DINASTI MUGHAL DI INDIA	59
A. Dampak Positif	59
1. Kemajuan Ilmu Pengetahuan	59
2. Kemajuan Sektor Pertanian	64
3. Reaksi Kalangan Pejabat Istana.....	66
B. Dampak Negatif.....	67
1. Pemberontakan Kaum Muslim Ortodoks dan Mirza Muhammad Hakim	67
2. Reaksi Shaikh Ahmad Sirhindi.....	70
3. Reaksi Badauni	73
 BAB V : PENUTUP	 74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	76
 DAFTAR PUSTAKA	 78
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	 82
 CURICULUM VITAE.....	 86

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Peta Wilayah Kekuasaan Sultan Akbar
- Lampiran 2 : Peta Wilayah Pada Masa Akhir Kekuasaan Akbar tahun 1605 M.
- Lampiran 3 : Lukisan Posisi Duduk Anggota Diskusi Ibadat Khana
- Lampiran 4 : Sebuah Lukisan yang Menggambarkan Ibadat Khana
- Lampiran 5 : Penggambaran Artistik Mariam-uz-Zamani alias Jodha Bai
- Lampiran 6 : Istana di Fathepur Sikhri
- Lampiran 7 : Makam Akbar, Shaikh Salim Chisthi & Para Pejabat Istana di
Samping Istna Fathepur Sikhri.
- Lampiran 8 : Kantor Departemen Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan peradaban Islam di India¹ baru tercapai ketika masa pemerintahan Dinasti Mughal (1526-1857). Bersama dengan dua dinasti lain semasanya, yaitu Safawi di Persia dan Utsmani di Turki, Mughal menjadi lambang kebangkitan kedua dunia Islam setelah masa klasik.² Peletak dasar pertama Dinasti Mughal adalah Babur,³ pada tahun 1526 M ia mengalahkan Ibrahim Lodi, sultan terakhir Dinasti Lodi, di Panipat. Setelah empat tahun berkuasa, Babur meninggal dunia pada usia 48 tahun dan digantikan oleh anaknya yang bernama Humayun.

Kondisi Dinasti Mughal pada waktu itu masih belum stabil, karena banyak terjadi perlawanan dari musuh-musuhnya, salah satunya pemberontakan yang dipimpin oleh Sher Khan di Qanaj pada tahun 1540 M. Dalam pertempuran tersebut Humayun kalah sehingga melarikan diri ke Qandahar dan Persia selama 15 tahun. Atas bantuan raja di Persia, ia menyusun kekuatan dan melakukan pembalasan serta kembali menguasai India pada tahun 1555 M. Humayun

¹India yang dimaksud di sini bukan wilayah negara India sekarang, tetapi wilayah yang meliputi negara sebagian Afganistan, Pakistan dan sekitar Bangladesh.

²Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid I (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985), hlm. 84.

³Nama aslinya adalah Zahiruddin Muhammad. Babur merupakan nama panggilannya. Kata Babur berasal dari bahasa Turki yang berarti singa. Ayahnya adalah Umar Syaikh Mirza, penguasa Farghana di Persia (daerah Afganistan sekarang). Babur menerima kekuasaan kepemimpinan di Farghana dari ayahnya pada tahun 1494 M, ketika ia baru menginjak usia 11 tahun. Ibunya adalah keturunan Mongol, anak Yunus Khan, seorang yang berbudaya dan pemimpin bangsa Mongol yang mempunyai garis keturunan dengan Chingis Khan. Lihat Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 147.

berkuasa hanya setahun setelah kembali dari pengasingan. Ia meninggal dunia dan digantikan oleh anaknya, Akbar yang pada saat itu masih berusia 13 tahun 9 bulan.

Pada masa Akbar, Dinasti Mughal mengalami masa puncak kejayaan, sehingga Akbar dianggap sebagai pendiri Dinasti Mughal yang sebenarnya. Wilayahnya yang terbentang luas dari Punjab sampai ke Bengal di timur, Kashmir dan Kabul di utara sampai Deccan di selatan.⁴

Pada masa pemerintahan Akbar terjadi kemajuan berbagai bidang. Dalam bidang kesenian, ia sangat apresiatif terhadap seni lukis yang dibuktikan dengan mendirikan Sekolah Seni Indo-Persia. Selain itu, ia juga ahli memainkan beberapa alat musik dan mempelajari vokalisasi Hindu. Di bidang arsitektur, ia membangun sebuah kota bergaya Hindu-Islam di Fatehpur Sikhri. Sedangkan di bidang pendidikan, banyak karya sastra dalam bahasa Sanskrit diterjemahkan ke dalam bahasa Persia, termasuk *Mahabharata* dan *Atharva Veda*.⁵ Selain itu, banyak buku-buku yang ditulis pada masanya, seperti buku sejarah, sastra dan agama. Oleh karenanya, pada saat itu istana Akbar menjadi pusat budaya di India, sehingga dapat menarik minat para penyair, musisi, seniman dan intelektual terbesar di seluruh kerajaan.

Sebagai seorang raja, ia terus meluaskan wilayah kekuasaannya, disisi lain ia juga tidak lupa dengan kewajibannya sebagai seorang raja yaitu menerapkan kebijakan-kebijakannya. Pada tahun 1560 M, situasi India belum stabil,

⁴Machfud Syaefudin, dkk., *Dinamika Peradaban Islam: Perspektif Historis* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2013), hlm. 232.

⁵Ading Kusdiana, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Pertengahan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 243.

pemberontakan terjadi di mana-mana yang diakibatkan kondisi dan situasi masyarakat India yang pluralistik. Luas wilayah Mughal yang meliputi hampir seluruh wilayah India dan juga berbagai agama yang berkembang seperti Hindu, Islam, Budha, Jain, Zoroaster, Yahudi dan Nasrani dengan Hindu sebagai mayoritas, menambah ketidakstabilan India pada saat itu. Akan tetapi, Akbar berhasil menguasai keadaan tersebut dengan berbagai kebijakan yang diterapkannya, sehingga India terhindar dari kondisi buruk yang akan menyimpannya. Sebaliknya, India mencapai perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat sehingga Dinasti Mughal pada saat itu mencapai masa kejayaan. Beberapa kebijakan yang diterapkan Akbar ialah membentuk sistem Militeristik⁶ yang mewajibkan seluruh pejabat sipil melakukan latihan militer.⁷ Kebijakan lainnya di bidang politik-keagamaan adalah *Din-i-Ilahi* yang menurut sebagian tokoh Islam kontemporer kebijakan ini merupakan kebijakan yang sangat kontroversial karena kebijakan ini diambil dari intisari semua agama yang berkembang di India seperti Islam, Hindu, Budha, Jaina, Kristen, dan Sikh.

Menurut Akbar, pada dasarnya esensi agama-agama adalah satu. Oleh karena itu, perlu dicari jalan kesatuan inti agama yang mampu mewakili semua kepercayaan yang ada, yang disebut dengan *Din-i-Ilahi*.⁸ Kebijakan ini berakhir

⁶Pemerintah pusat dipegang oleh raja. Ia mempercayakan pemerintah daerah kepada *shipah salar* (jenderal atau kepala komandan), sedangkan wilayah subdistrik dipercayakan kepada kepemimpinan *faudjar* (Komandan). Selain itu jabatan-jabatan sipil selalu diberi jenjang kepangkatan bercorak militer. Lihat Ajid Thohir, dkk., *Islam di Asia Selatan: Melacak Perkembangan Sosial, Politik Islam di India, Pakistan dan Bangladesh* (Bandung: Humaniora, 2006), hlm. 96.

⁷K. Ali, *Sejarah Islam: Tarikh Pramodern* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 354.

⁸Menurut Samsul Munir Amin dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Peradaban Islam* menyatakan bahwa *Din-i-Ilahi* merupakan agama baru yang diciptakan oleh Akbar. Berbeda

setelah Akbar meninggal dunia dan digantikan oleh anaknya yang bernama Jahangir. Jahangir tidak menerapkan kebijakan *Din-i-Ilahi*, karena menurutnya ajaran-ajarannya melenceng dari ajaran agama Islam dan membuat umat Islam terpecah belah.⁹

Din-i-Ilahi merupakan salah satu lembaga dari produk politik *Sulh-e-Kul* (toleransi universal). Politik ini mengandung ajaran bahwa semua rakyat di India memiliki kedudukan yang sama, tidak dibedakan berdasarkan etnis ataupun agama. Politik *Sulh-e-Kul* ini masih berlaku walaupun Akbar telah meninggal dunia yang kemudian diteruskan oleh sultan penggantinya, Jahangir. Dengan politiknya itu, Akbar memberikan pelayanan pendidikan dan pengajaran yang sama bagi setiap masyarakat, yakni dengan cara mendirikan madrasah-madrasah dan memberi tanah-tanah wakaf bagi lembaga-lembaga sufi. Selain itu, Akbar menghapuskan *jizyah* bagi non-muslim, pajak-pajak pertanian dan tradisi perbudakan. Akbar juga membentuk undang-undang perkawinan baru, di antaranya melarang orang-orang kawin muda, berpoligami bahkan ia menggalakan kawin campur antaragama. Semua ia lakukan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat India, stabilitas dan integritas masyarakat muslim dan non muslim.¹⁰

dengan pendapat Umar Asasuddin Sokah dalam bukunya yang berjudul *Din-e-Ilahi; Kontroversi Keberagamaan Akbar (India 1560-1605 M)*, dikatakan bahwa *Din-i-Ilahi* bukan merupakan agama baru, melainkan hanya suatu kebijakan keagamaan yang berusaha untuk menyatukan rakyat India. Bahkan ia menyamakan *Din-e-Ilahi* dengan pancasila yang menjadi ideologi dasar bangsa Indonesia. Lihat Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 42, dan Umar Asasuddin Sokah, *Din-e-Ilahi; Kontroversi Keberagamaan Akbar (India 1560-1605 M)* (Yogyakarta: Ittaqa Press, 1994), hlm. 122.

⁹ Taufik Mandailing, *Maulana Abdul Kalam Azad: Muslim Nasionalis India* (Yogyakarta: Goen's Media, 2013), hlm.16.

¹⁰Sokah, *Din-e-Ilahi.*, hlm. vii

Meskipun terdapat berbagai kritikan atas kebijakannya, sebagai seorang penakluk, negarawan dan penguasa, Akbar menduduki posisi terdepan dalam sejarah Dinasti Mughal. Prestasi yang menjadikannya pemimpin terbesar Dinasti Mughal atau mungkin salah satu penguasa dari berbagai penguasa terbesar di dunia seperti yang dikatakan K. Ali, prestasi terbesarnya sebagai seorang penguasa adalah dapat menyatukan berbagai macam negara, suku dan agama ke dalam sebuah kesatuan. Itulah kebesaran Akbar yang tidak tertandingi oleh penguasa di India.

Dengan demikian, kebesaran Dinasti Mughal tentu tidak bisa dilepaskan dari berbagai kebijakan Akbar yang diterapkannya. Penulis beranggapan bahwa politik *Sulh-e-Kul* yang menjadi faktor dasar terjadinya kejayaan Dinasti Mughal. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa kebijakannya mengedepankan toleransi bagi semua rakyat India, mereka memiliki hak atau pun kedudukan yang sama satu sama lain, tidak membedakan berdasarkan etnis maupun agama. Selain itu, politik *Sulh-e-Kul* terus diterapkan oleh penguasa setelah Akbar, walaupun salah satu lembaga produknya yaitu *Din-i-Ilahi* dihapuskan oleh Jahangir setelah Akbar wafat. Dari uraian tersebut, hipotesis penulis bahwa politik *Sulh-e-Kul* merupakan faktor Dinasti Mughal mengalami kejayaan dan menjadi salah satu pusat peradaban terbesar Islam dan dunia. Oleh karena itu, untuk membuktikan hal tersebut, maka perlu adanya penelitian lebih dalam mengenai politik *Sulh-e-Kul*.

Penulis menganggap hal itu menarik dan penting untuk diteliti lebih jauh tentang politik *Sulh-e-Kul*, mulai dari latar belakang Akbar membuat politik¹¹ *Sulh-e-Kul*, isi kebijakan¹² politik *Sulh-e-Kul*, dan dampak terhadap masyarakat India yang kemudian dikaitkan dengan kejayaan Dinasti Mughal.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Politik *Sulh-e-Kul* dapat diartikan sebagai suatu siasat politik yang diterapkan oleh sultan Akbar untuk menyatukan seluruh masyarakat India yang pluralistik dalam kekuasaan pemerintahan Dinasti Mughal dengan cara tidak membeda-bedakan antar golongan. Menurutnya semua rakyat India memiliki kedudukan yang sama di dalam pemerintahan Mughal.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa skripsi ini mengkaji segala sesuatu yang berkaitan dengan politik *Sulh-e-Kul* sultan Akbar pada masa Dinasti Mughal di India. Kajian tentang politik *Sulh-e-Kul* mencakup latar belakang politik *Sulh-e-Kul* beserta isi kebijakannya dan dampak dari kebijakan tersebut terhadap Dinasti Mughal di India. Penelitian ini dibatasi waktu dari tahun 1560-1605 M. Pemilihan masa ini dikarenakan pada tahun 1560 M Akbar resmi menjadi penguasa yang sebenarnya, setelah menyingkirkan perdana mentrinya yang bernama Bairam Khan. Akbar memegang pemerintahan secara penuh sehingga ia membuat dan menerapkan politik *Sulh-e-Kul* yang telah terpikirkan

¹¹Politik adalah segala macam urusan ketatanegaraan yang menyangkut pengaturan pemerintahan yang di dalamnya termasuk sistem, kebijaksanaan, serta siasat baik terhadap urusan dalam negeri maupun luar negeri. Lihat J.S. Badudi dan Sutan Mohammad Zaid, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 1078.

¹² Kebijakan adalah kumpulan keputusan yang diambil seorng atau kelompok politik dalam rangka memilih tujuan dan cara untuk mencapai tujuan tersebut. Lihat Achmad Fanani, *Kamus Istilah Populer* (Yogyakarta: Mitra Pelajar, 2012), hlm. 256.

pada saat pemerintahan dipegang oleh perdana mentrinya tersebut. Sedangkan tahun 1605 M merupakan saat Akbar meninggal dunia.

Pembahasan masalah ini difokuskan pada Sultan Akbar dengan politik *Sulh-e-Kul* yang digagasnya, sehingga politik tersebut menghasilkan kemajuan peradaban dan kebudayaan Dinasti Mughal yang mengagumkan. Agar pembahasan skripsi ini lebih terarah, maka perlu dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Apa latar belakang Akbar menerapkan politik *Sulh-e-Kul* ?
2. Apa saja isi kebijakan politik *Sulh-e-Kul* ?
3. Bagaimana dampak politik *Sulh-e-Kul* terhadap Dinasti Mughal di India ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Dalam suatu penulisan tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu :

1. Mengetahui latar belakang Akbar membuat politik *Sulh-e-Kul*.
2. Mendeskripsikan isi kebijakan dari politik *Sulh-e-Kul*
3. Menguraikan dampak kebijakan dari politik *Sulh-e-Kul* terhadap Dinasti Mughal di India.

Adapun kegunaan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumber acuan terhadap penulisan selanjutnya ataupun penulisan lain di bidang yang sama.
2. Sebagai bahan untuk menambah khazanah penulisan sejarah Islam dan dapat menjadi refrensi bagi yang memerlukan terutama bagi mahasiswa secara umum dan khususnya mahasiswa sejarah.

3. Mengungkap salah satu metode perjuangan Umat Islam di India yang mendapatkan kejayaan pada masa Dinasti Mughal.

D. Tinjauan Pustaka

Ada dua tulisan terdahulu yang membahas tentang kebijakan sultan Akbar sebagai raja Dinasti Mughal:

Buku karya Umar Assaudin Sokah dengan karyanya yang berjudul *Din-e-Ilahi; Kontroversi Keberagamaan Akbar (India 1560-1605 M)* yang diterbitkan oleh Ittaqa Press tahun 1994 di Yogyakarta. Buku yang aslinya merupakan tesisnya pada program pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mengutarakan tentang perkembangan pemikiran keagamaan Akbar tentang *Din-i-Ilahi*. Pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam buku tersebut tentang situasi keagamaan menjelang dan ketika Akbar memerintah difokuskan pada agama-agama yang ada di India waktu itu, sebab-sebab munculnya *Din-i-Ilahi*, pokok-pokok ajaran serta dampaknya di masyarakat sehingga ia berkesimpulan bahwa dengan adanya *Din-i-Ilahi* tidak menjadikan Akbar keluar dari agama Islam sebagaimana yang dikatakan oleh sebagian sejarawan. Jadi, kajian Umar Asauddin Sokah adalah kajian tentang substansi *Din-i-Ilahi* itu sendiri yang merupakan salah satu dari kebijakan keagamaan Akbar dan lebih pada aspek teologisnya sehingga kesimpulan yang didapat lebih mengarah pada kontroversi yang di timbulkan oleh *Din-i-Ilahi*. Sedangkan pembahasan mengenai politik *Sulh-e-Kul* hanya disebutkan saja namun tidak dijelaskan secara spesifik dan mendalam. Jelas berbeda dengan skripsi penulis yang lebih pada kajian tentang substansi politik *Sulh-e-Kul* bukan *Din-i-Ilahi*. Meskipun demikian karya ini

sangat penting bagi penulis untuk mengetahui latar belakang kebijakan keagamaan di India, kondisi atupun situasi pemerintahan menjelang Akbar memerintah dan isi pokok *Din-e-Ilahi*.

Skripsi yang ditulis oleh Fitri Sari Setyorini berjudul “*Din-e-ilahi; Kebijakan Politik-Keagamaan Akbar di India tahun 1579-1605 M*” tahun 2012. Menurut penulis skripsi ini hampir sama dengan bukunya Umar Asasuddin Sokah yaitu membahas tentang konsep *Din-i-Ilahi*. Namun, skripsi ini lebih luas menguraikan dan menjelaskan kebijakan-kebijakan lain selain *Din-e-Ilahi* serta menjelaskan dampak dan respon dari kebijakan-kebijakan tersebut. Jelas berbeda dengan penelitian ini yang lebih luas mengkaji tentang politik *Sulh-e-Kul* bukan hanya pada konsep *Din-i-Ilahi* saja tetapi pada semua kebijakan yang didasarkan pada prinsip politik *Sulh-e-Kul*. Walaupun demikian skripsi karya Fitri Sari Setyorini ini sangat penting bagi penulis, karena membantu penulis untuk mengetahui kebijakan politik-keagamaan dan kebijakan-kebijakan lain yang diterapkan oleh Akbar, termasuk salah satunya kebijakan politik *Sulh-e-Kul* yang dibahasnya dalam satu paragraf pada bab III.

E. Landasan Teori

Penelitian ini menjelaskan tentang politik *Sulh-e-Kul* Sultan Akbar pada masa Dinasti Mughal di India mengenai latar belakang dibuatnya politik *Sulh-e-Kul*, isi kebijakan politik *Sulh-e-Kul* serta dampaknya terhadap Dinasti Mughal di India. Politik sebagai pola distribusi kekuasaan jelas dipengaruhi oleh faktor-

faktor sosial, ekonomi, dan budaya.¹³ Setiap kebijakan politik yang diambil oleh seorang penguasa merupakan bagian dari keputusan politik. Adapun ciri khas dari keputusan politik adalah suatu keputusan yang keluar dari proses politik yang mengikat dan dimaksudkan untuk kebaikan masyarakat umum. Dengan demikian, keputusan politik ialah keputusan yang mengikat, menyangkut dan mempengaruhi masyarakat umum.¹⁴

Pada dasarnya, setiap kebijakan dalam pemerintahan ditentukan oleh individu pemimpinya, oleh karena itu pendekatan *behavioral* (pendekatan tentang perilaku) akan menjawab bahwa perilaku individu adalah yang secara aktual melakukan kegiatan politik, sedangkan perilaku lembaga politik pada dasarnya merupakan perilaku individu yang berpola tertentu, karena di dalam suatu lembaga terdapat sejumlah individu yang membuat keputusan dan melakukan tindakan. Oleh karena itu untuk menjelaskan mengenai kebijakan suatu lembaga yang perlu ditelaah bukan kebijakan atau lembaganya melainkan individu yang secara aktual mengendalikan lembaga tersebut.¹⁵ Perilaku individu atau perilaku pelaku sejarah dalam melakukan kegiatannya bisa juga disebut perilaku politik. Dalam melakukan kajian terhadap perilaku politik dapat dipilih tiga kemungkinan unit analisis, yakni individu sebagai aktor politik, agregasi politik, dan tipologi keperibadian politik. Dalam penulisan mengenai politik *Sulh-e-Kul*, penulis condong untuk menggunakan analisis individu sebagai aktor politik, model ini terdapat empat faktor yang mempengaruhi perilaku politik seorang

¹³Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 149.

¹⁴Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 19.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 131.

aktor. *Pertama*, lingkungan sosial-politik tak langsung, seperti sistem politik, ekonomi, budaya, dan media masa. *Kedua*, lingkungan sosial-politik langsung, seperti keluarga, agama, sekolah dan kelompok pergaulan. *Ketiga*, struktur kepribadian yang tercermin dalam sikap individu. *Kempat*, faktor lingkungan sosial-politik tak langsung berupa situasi, yaitu keadaan yang mempengaruhi aktor secara langsung ketika hendak melakukan kegiatan, seperti cuaca, keadaan ruang (negara), adanya ancaman, tekanan dari kelompok, dan bisa juga dari keluarga.¹⁶

Pendekatan *behavioral* adalah pendekatan yang tidak tertuju pada kejadian, tetapi pada pelaku sejarah dan situasi riil. Bagaimana pelaku sejarah menafsirkan situasi yang dihadapi, sehingga dari penafsiran tersebut muncul tindakan yang menimbulkan suatu perubahan dan selanjutnya timbul konsekuensi dari tindakanya.¹⁷ Dalam hal ini, Akbar menafsirkan bahwa kekacauan politik yang terjadi di India tidak hanya diakibatkan oleh luas wilayah serta masyarakat yang pluralistik, tapi juga karena tidak cocoknya sistem pemerintahan yang diterapkan oleh penguasa-penguasa sebelumnya. Oleh karena itu, untuk meredam kekacauan dalam negeri, Akbar segera menerapkan kebijakan-kebijakannya. Akan tetapi, ia harus menerima konsekuensi dari usahanya tersebut dengan munculnya respon yang kurang baik dari masyarakat dalam menanggapi kebijakan politiknya.

Ketidakstabilan politik yang terjadi pada saat Akbar memulai kepemimpinannya, telah menjadi tantangan baginya yang akhirnya memunculkan

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 132.

¹⁷ Robert F. Berkhofer, Jr., *A Behavioral Approach to Historical Analysis* (New York: Free Press, 1971), hlm. 67-73.

suatu reaksi atau tanggapan darinya dalam bentuk kebijakan. Melihat fenomena kebijakan Akbar tersebut diperlukan teori *Challenge and Response*. Teori ini menggambarkan tentang hubungan sebab akibat karena ditimbulkan dari suatu peristiwa. Langkah yang diambil oleh satu atau bagian yang lain dari hidup yang digunakan untuk menanggapi rangsangan sosial, kemudian melakukan reaksi dengan menciptakan tantangan-tantangan yang melahirkan perubahan lahir-batin.¹⁸

F. Metode Penelitian

Penulisan ini adalah penulisan sejarah, oleh karenanya metode yang digunakan pun adalah metode sejarah yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis-analisis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.¹⁹ Metode sejarah bertumpu pada beberapa langkah yaitu, pengumpulan data (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran (interpretasi) dan penulisan sejarah (historiografi). Penulisan ini bersifat kualitatif dengan jenis penulisan pustaka (*liberary research*), yaitu penulisan yang mengacu pada sumber tertulis, dengan mencari data dari tulisan-tulisan yang mendukung penulisan. Sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan ini adalah sumber sekunder karena data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis dari berbagai sumber yang telah ada (penulis sebagai tangan kedua). Data tersebut penulis dapatkan dari

¹⁸Arnold J. Toynbee, *A Study of History* (London: Oxford University Press, 1972), hlm. 97.

¹⁹Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 91.

berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan, makalah, artikel, skripsi, dan lain-lain.

Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh penulis untuk menyelesaikan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Heuristik (pengumpulan sumber)

Penulis mencari dan mengumpulkan sumber sejarah yang berkaitan erat dengan masalah pemerintahan Akbar, terutama tentang politik *Sulh-e-Kul*. Pengumpulan data atau sumber dalam penulisan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data tertulis, antara lain buku-buku cetak, hasil penulisan (skripsi), jurnal, makalah yang berkaitan dengan topik penulisan ini, yaitu yang membahas tentang politik *Sulh-e-Kul*. Sumber-sumber tersebut penulis dapatkan dari perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan UGM, perpustakaan UMY, perpustakaan YKPN, perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta, perpustakaan Kota Yogyakarta, dan perpustakaan Ignatius Yogyakarta.

2. Verifikasi (kritik sumber)

Setelah sumber terkumpul, langkah selanjutnya yaitu melakukan kritik terhadap sumber tersebut. Dalam hal ini yang diuji adalah otentisitas atau keaslian yang dilakukan melalui kritik ekstern sedangkan keabsahan tentang kesahihan atau kreadibilitas melalui kritik intern.²⁰

²⁰Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 93.

Dalam tahapan ini, penulis mengawalinya dengan membaca secara cermat sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, setelah data terkumpul kemudian penulis mengelompokkan dan menyeleksi bahan-bahan yang ada dengan mencari kelogisan, untuk merencanakan dan membuat kerangka yang mendukung penyelesaian masalah.

3. Interpretasi (penafsiran)

Setelah melakukan verifikasi, langkah selanjutnya adalah interpretasi. Dalam interpretasi, ada dua cara yang dilakukan, analisis dan sintesis.²¹ Analisis berarti menguraikan sumber-sumber yang telah didapatkan tentang politik *Sulh-e-Kul*. Analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah yang membahas tentang kebijakan tersebut. Bersama-sama dengan teori dan pendekatan yang telah dipaparkan di atas, disusunlah ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.

4. Historiografi (penulisan sejarah)

Sebagai tahapan akhir dalam sebuah penelitian, penulis menghubungkan peristiwa satu dengan peristiwa lainnya, sehingga menjadi sebuah rangkaian tulisan sejarah yang kronologis dan bermakna. Historiografi merupakan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan.²² Penelitian tersebut dilakukan secara deskriptif analisis dan berdasarkan sistematika yang telah ditetapkan dalam rencana skripsi. Proses berlangsung beberapa tahap, mulai dari penulisan draf

²¹Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995), hlm. 100.

²²*Ibid.*, hlm. 67.

kasar, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan setelah dilakukan perbaikan-perbaikan hingga penulisan akhir dalam wujud skripsi.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini mudah dipahami dan sistematis, maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I yaitu pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penulisan dan sistematika pembahasan, yang dijadikan landasan bagi pembahasan selanjutnya.

Bab II menguraikan tentang sultan Akbar dan tantangan politik Dinasti Mughal. Bab ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran India pada masa awal pemerintahan Mughal berdiri yang kemudian mempengaruhi Akbar dalam menerapkan politik *Sulh-e-Kul* yang selanjutnya di bahas pada bab III.

Bab III membahas tentang pokok-pokok kebijakan politik *Sulh-e-Kul* sultan Akbar. Penulisan bab III ini dimaksudkan untuk mengetahui isi kebijakan-kebijakan politik *Sulh-e-Kul* yang diterapkan Akbar dalam upaya untuk menyatukan masyarakat India yang pluralistik. Bab ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pembahasan lengkap tentang politik *Sulh-e-Kul*, yang kemudian memberikan dampak terhadap Dinasti Mughal di India dan akan dibahas dalam bab IV.

Bab IV menjelaskan dampak politik *Sulh-e-Kul* terhadap Dinasti Mughal di India. Dalam bab ini terdapat penjelasan yang utuh mengenai dampak dari kebijakan politik *Sulh-e-Kul* terhadap Dinasti Mughal meliputi dampak positif dan

negatif. Bab ini, memberikan bukti akan kehebatan kepemimpinan Akbar dalam meraih kejayaan Dinasti Mughal yang diakui oleh para sejarawan kontemporer.

Bab V yaitu penutup, yang berisi kesimpulan dan saran yang diperlukan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah dalam penulisan yang dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kebijakan yang diterapkan Akbar, tidak seperti para pendahulunya. Sebelum menerapkan kebijakan-kebijakannya, ia terlebih dahulu membaca kondisi dan situasi masyarakat India yang pluralistik. Sehingga, pada saat menerapkan kebijakan-kebijakannya ia sesuaikan dengan kondisi dan situasi masyarakat India pada saat itu.

Menjelang Akbar berkuasa dan menerapkan politik *Sulh-e-Kul*, terdapat beberapa tantangan politik yang dihadapinya diantaranya yaitu pemberontakan dari kalangan Hindu, sisa-sisa Dinasti Sur, Bairam Khan dan kerajaan-kerajaan kecil. Selain itu, Akbar juga mendapat halangan berupa intervensi para *harem* dalam pemerintahan. Namun semua itu ia lalui dengan kerja kerasnya. Setelah masalah-masalah tersebut diatasi Akbar kemudian menerapkan kebijakan-kebijakan politik *Sulh-e-Kul*. Langkah yang pertama ia lakukan adalah menghapuskan *jizyah* bagi non muslim yang menurutnya dengan dihapuskan *jizyah* dapat menghilangkan perbedaan secara tajam antara muslim dan non muslim. Kemudian kebijakan lainnya yaitu mendirikan lembaga politik yang terdiri dari *Din-e-Ilahi* dan *Manshabdar*, membangun tempat ibadah, membuat undang-undang perkawinan, dan penetapan *mahzar*. Semua kebijakan tersebut didasarkan pada politik *Sulh-e-Kul* (toleransi universal)

Kebijakan-kebijakan tersebut mampu mengakomodasi realitas masyarakat India yang sudah pluralistik tersebut. Akbar, meskipun sebagai seorang muslim, ia

tidak menerapkan kebijakan-kebijakannya dari sudut pandang Islam yang formal dan ketat, tetapi justru menerapkan kebijakan-kebijakan yang bisa diterima oleh semua agama atas dasar kesamaan dan kesetaraan memperoleh hak sebagai warga negara. Akbar menyadari bahwa untuk membentuk sebuah pemerintahan yang kokoh di dalam sebuah masyarakat yang plural, tidak mungkin hanya mengakomodir kepentingan satu golongan saja, apalagi golongan itu hanya minoritas, dan inilah yang tidak mampu dibaca oleh kebanyakan para penguasa muslim di India sebelum ataupun sesudahnya.

Akbar nampaknya tidak berniat membentuk sebuah negara Islam dengan menerapkan hukum Islam secara ketat dan formal, melainkan membentuk sebuah *nation-state* (negara-bangsa) yang didasarkan pada nilai-nilai universal dan substansial ajaran Islam, yang tidak menutup kemungkinan nilai-nilai tersebut juga terdapat pada agama-agama lain. Politik *Sulh-e-Kul* yang didasarkan pada nilai-nilai universal itulah yang mampu merangkul berbagai komponen bangsa karena mereka merasa terayomi dan terlindungi, meskipun penguasa itu tidak dari golongan mereka.

Politik *Sulh-e-kul* dengan kebijakan-kebijakan tersebut yang diterapkan Akbar sebenarnya tidak merugikan Islam sebagaimana dikatakan oleh kaum ortodoks Islam, Shaikh Ahmad Sirhindi dan Badauni, tetapi justru menguntungkan umat Islam sendiri. Seandainya kalau di dalam masyarakat yang majemuk diterapkan kebijakan yang hanya menguntungkan orang Islam saja, apalagi sebagai minoritas, maka golongan di luar Islam yang posisinya sebagai mayoritas yang merasa dirugikan, akan secara langsung memberikan perlawanan

kepada orang Islam. Disinilah letak kejelian Akbar, karena ia mampu merangkul semua golongan di dalam kekuasaannya dengan tidak mengistimewakan salah satu diantara yang lain dengan prinsip Politik *Sulh-e-Kulnya*.

Sudah barang tentu politik *Sulh-e-Kul* yang mampu mengakomodasi berbagai kepentingan rakyat akan dapat memberikan rasa aman dan dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat terutama Hindu sebagai mayoritas sehingga mereka merasa bebas beraktivitas dan berkreasi serta memperoleh hak yang sama sebagai warga Negara. Perbedaan kelompok, suku, adat-istiadat, dan agama tidak menjadikan mereka berseteru, justru saling bekerjasama dan membantu satu sama lain. Dengan diterapkan kebijakan-kebijakan politik *Sulh-e-Kul*, Akbar berhasil membuat kemajemukan yang ada di dalam masyarakat India menjadi suatu kolaborasi dan sintesis berbagai macam kebudayaan sehingga menghasilkan sebuah *universalistic civilization* yang kosmopolit.

B. Saran-Saran

Dalam kajian ini, penulis sadar bahwa banyak sekali kekurangan-kekurangan dalam skripsi penulis, karena sumber-sumber yang ditemukan oleh penulis sangatlah minim, sehingga penulisan ini jauh dari kesempurnaan. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji masalah politik *Sulh-e-Kul* Sultan Akbar Dinasti Mughal di India, penulis sarankan untuk mencari sumber primer dan menghimpun sumber sebanyak mungkin serta menganalisis secara cermat, terutama sumber yang membahas tentang kebijakan-kebijakan Sultan Akbar yang dianggap kontroversial, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam menafsirkan kebijakan-kebijakan tersebut. Harapannya ke depan, setidaknya

penelitian ini menjadi bagian dari kerangka sejarah yang masih perlu digali bersama-sama dengan menguasai aspek metodologi dan penguasaan materi. Selain itu, semoga penelitian ini menjadi dasar pijakan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Ali, K, *Sejarah Islam: Tarikh Pramodern*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- _____, *History of India, Pakistan, and Bangladesh*, Dhaka: Ali Publications, 1980.
- Amin, Samsul Munir, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Armstrong, Karen, *Sejarah Islam Singkat*, terj. Ahmad Mustofa, Yogyakarta: Elbanin Media, 2002.
- Badudi, J.S. & Sutan Mohammad Zaid, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Berkhofer, Jr., Robert F. *A Behavioral Approach to Historical Analysis*, New York: Free Press, 1971.
- Bosworth, CE, *Dinasti-Dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, 1993.
- Brown, Percy, *Indian Painting Under The Mughal 1555-1750*, Oxford: Clarendon Press, 1924.
- Djam'annuri, *Agama-Agama di Dunia*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988.
- Dow, Alexander, *The History of Hindustan Vol II*, London: Wid Court, 1803.
- Esposito, Jhon. L. (ed), *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World*, Vol. 4, New York: Oxford University Press, 1995.
- Fanani, Achmad, *Kamus Istilah Populer*, Yogyakarta: Mitra Pelajar, 2012.
- Fazl, Abu'l, *The Akbar Nama*, translated by H. Beveridge, Vol. I, Delhi: Low Price Publications, 1993.
- Gottschak, Louis, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press, 1985.
- Haig, Wolsle, *The Cambridge History of India: The Mughal Period*, Cambridge: Cambridge University Press: 1970.

- Hamka, *Sejarah Umat Islam*, jilid III, Jakarta: Bulan Bintang, 1981.
- Hunter, Sir William W, *A Brief History of The Indian People*, Oxford: Claderon Press, 1893.
- Ikram, S.M, *Muslim Civilization In India*, Ed Ainslie T. Embree, New York: Columbia University Press, 1964.
- Karim, M. Abdul, *Islam di Asia Tengah: Sejarah Dinasti Mongol Islam*, Yogyakarta: Bagaskara, 2006.
- _____, *Sejarah Islam di India*, Yogyakarta: Bunga Grafies Production, 2003.
- _____, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.
- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- Keene, H. G, *History of India: From the Earliest Times to The End of The Nineteenth Century Vol I*, Edinburg: John Grant, 1906.
- Khoiriyah, *Reorientasi Wawasan Sejarah Islam Dari Arab Sebelum Islam Hingga Dinasti-Dinasti Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995.
- Kusdiana, Ading, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Pertengahan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Lapidus, Ira M, *Sejarah Sosial Umat Islam*, terj. Ghufron A. Mas'adi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Mahmudunnasir, Syed, *Islam: Konsepsi dan Sejarahnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mandailing, Taufik, *Maulana Abdul Kalam Azad: Muslim Nasionalais India*, Yogyakarta: Goen's Media, 2013.
- Mansur, *Peradaban Islam Dalam Lintas Sejarah*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2004.
- Maryam, Siti, (ed.). *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: LESFI, 2009.

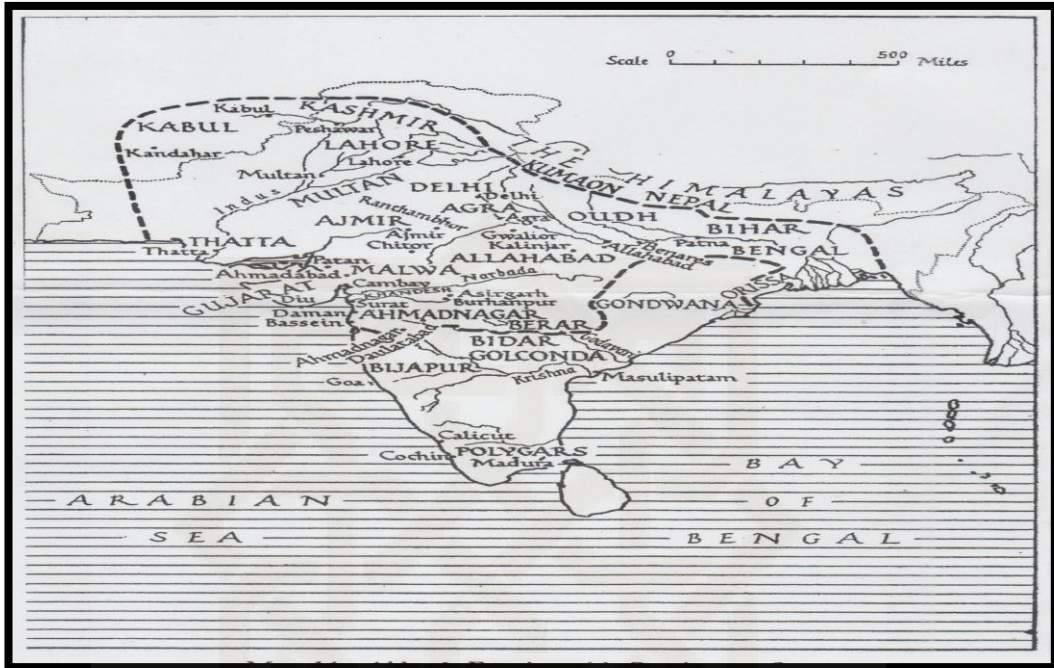
- Mujeeb, M, *The Indian Muslim*, New Delhi: Munshiram Manoharlal Publisher, 1966.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid I, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985.
- Nehru, Jawaharlal, *The Discovery of India*, London : MereJan Books, 1951.
- Price, J. C. Powell, *A History of India*, London: Thomas Nelson and Sons Ltd. 1955.
- Rahim, Abd. & Abu Haif, *Sejarah Islam Pertengahan*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Rawlinson, H.G, *A Concise History of The Indian People*, Oxford: Oxford University Press, 1956.
- Rizvi, Sayid Athar Akbar, *Religious and Intellectual History of the Muslims in Akbar's Reign with a Special Reference to Abu Fazl 1556-1605 M*, Delhi: Munshiram Manoharlal Publisher, 1975.
- Rudy, Teuku May, *Sejarah Diplomasi dan Perkembangan Politik di Asia*, Bandung: Bina Budhaya, 1997.
- Ruslan, Heri. dkk., *Menyusuri Kota Jejak Kejayaan Islam*, Jakarta: Harian Republika, 2011.
- Schimmel, Annemarie, *Islam in the Indian Sub-Continent*, Leiden: EJ Brill, 1980.
- Sharif, Ja'far, *Islam in India*, Simla: Government of India Press, 1967.
- Sharma, Sri Ram, *Mughal Government And Administration*, Bombay: Hind Kitabs Limited, 1951.
- Siddiqui, Iqtidar Husain, *Islam and Muslim in South Asia: Historicial Perspective*, Delhi: Adam Publisher & Distributor, Matial Mahal, 1987.
- Sjahnana, S. Takdir Ali. dkk., *Sumbangan Islam Kepada Sains dan Peradaban Dunia*, Bandung : Yayasan Nuansa Cendekia, 2001.
- Sokah, Umar Asasuddin, *Din-e-Ilahi; Kontroversi Keberagamaan Akbar (India 1560-1605 M*, Yogyakarta: Ittaqa Press, 1994.
- _____, "Sultan Akbar Pembangun Kerajaan Islam Mughal", *Jurnal al-Jami'ah*, no. 37. Th. 1989.

- Supriyadi, Dedi, *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Surbakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Syaefudin, Machfud. dkk., *Dinamika Peradaban Islam: Perspektif Historis*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2013.
- Thohir, Ajid. dkk., *Islam di Asia Selatan: Melacak Perkembangan Sosial, Politik Islam di India, Pakistan dan Bangladesh*, Bandung: Humaniora, 2006.
- Tohir, Muhammad, *Sejarah Islam dari Andalus sampai Indus*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1981.
- Toynbee, Arnold J, *A Study of History*, London: Oxford University Press, 1972.
- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

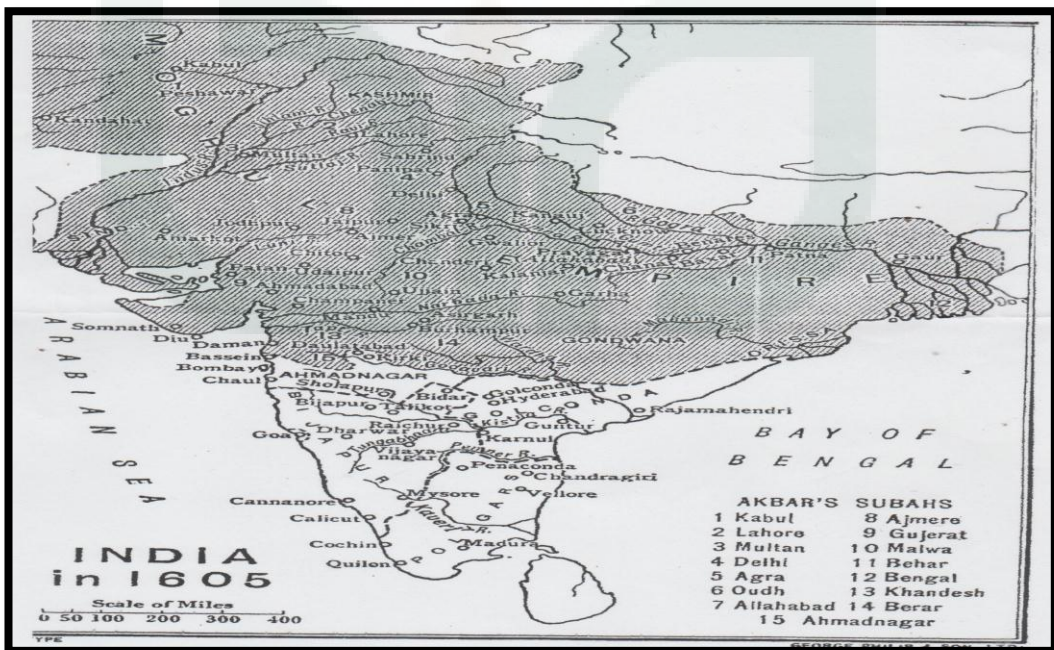
Internet:

https://id.wikipedia.org/wiki/Akbar_yang_Agung. Diakses pada tanggal 31 Desember 2015 pukul 04.12 WIB.

**Lampiran I:
Peta Wilayah Kekuasaan Sultan Akbar**



**Lampiran II:
Peta Wilayah Pada Masa Akhir Kekuasaan Sultan Akbar tahun 1605 M.**



**Lampiran III :
Lukisan Posisi Duduk Anggota Diskusi Ibadat Khana**



**Lampiran IV:
Sebuah Lukisan yang Menggambarkan Ibadat Khana**



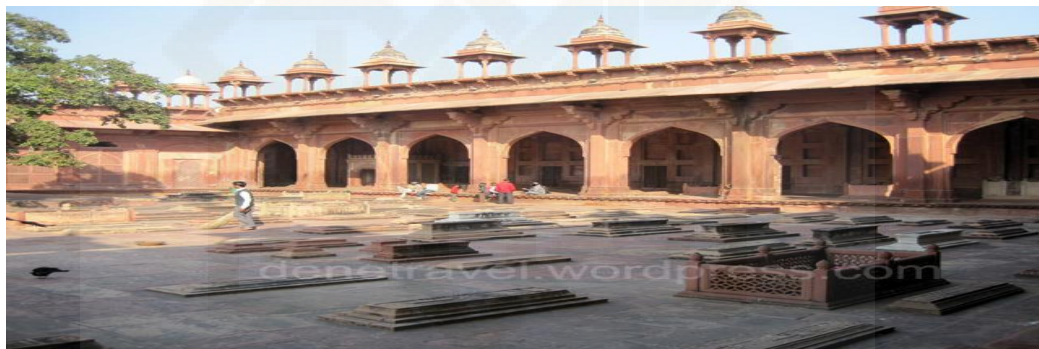
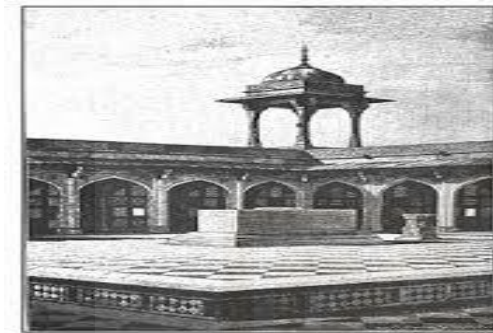
**Lampiran V:
Penggambaran Artistik Mariam-uz-Zamani alias Jodha Bai**



**Lampiran VI:
Istana di Fatehpur Sikhri**



**Lampiran VII:
Makam Akbar, Shaikh Salim Chisthi & Para Pejabat Istana di Samping
Istna Fathepur Sikhri.**



**Lampiran VIII:
Kantor Departemen Keuangan (Diwan)**



CURRICULUM VITAE



DATA PRIBADI

Nama : Afdol Faris
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 03 Juni 1993
Alamat Rumah : Tasikmalaya – Jawa Barat
Alamat di Jogja : Masjid Abdurrochim Komplek TNI AU Lanud
Adisutjipto
Status : Belum Menikah
Kontak Person : 089672115365/087725576732
E-mail : Afaris575@gmail.com

DATA PENDIDIKAN FORMAL

1999-2003 : SDN Cikatulampa, Tasikmalaya, Jawa Barat
2003-2008 : MTsN Cipatujah, Tasikmalaya, Jawa Barat
2008-2011 : MAN Bantarkalong, Tasikmalaya, Jawa Barat
2011-2015 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DATA PENDIDIKAN NON FORMAL

- Pendidikan Dasar MENWA Mahakarta di AU Adisutjipto 2011
- Pesantren Miftahul Ulum di Tasikmalaya

PENGALAMAN ORGANISASI

- Pramuka (SD-SLTP-SLTA)
- Paskibra (SD-SLTP-SLTA)
- Resimen Mahasiswa (UIN Sunan Kalijaga)
- PMII (UIN Sunan Kalijaga)
- Historian Kingdom (UIN Sunan Kalijaga)
- IPNU-IPPNU Sleman
- Al Khidmah Kampus